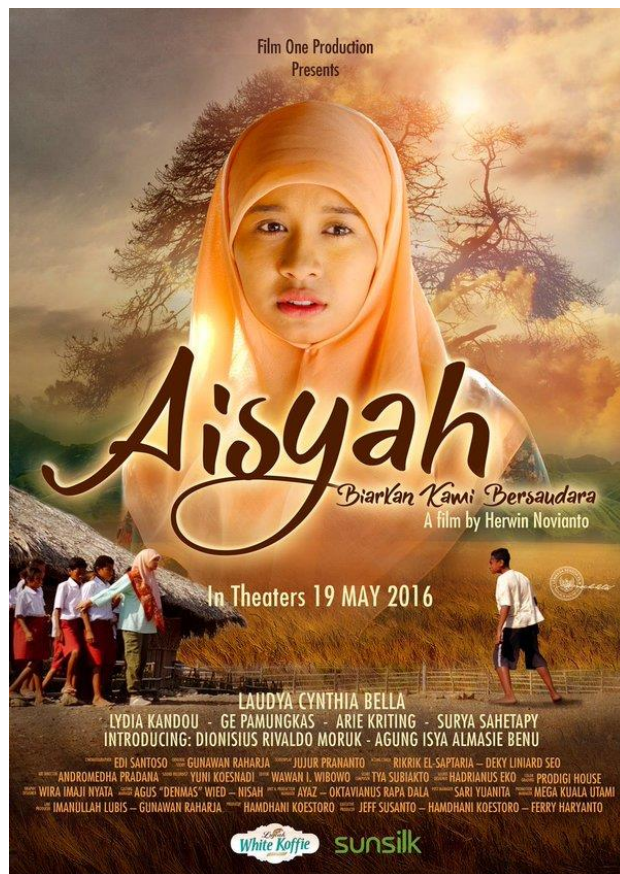


BAB II

Gambaran Umum Ojek Penelitian

Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

a. Deskripsi Film



Gambar 2.1 Poster Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

Sumber : <https://bersatoe.com/wp-content/uploads/2016/05/Poster-film-AisyahBiarkan-Kami-Bersaudara.jpg>, diakses 18 April 2018

pukul 15:20 WIB

Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara merupakan film yang diangkat dari novel dan kisah nyata dimana mengangkat tentang isu multikulturalisme yaitu perbedaan 2 agama. Menariknya dari pembuatan film ini saat di Dusun Derok, sengaja dengan mengambil di bulan November karena mencari cuaca pada saat musim panas, kering dan warna kecoklatannya disana, dengan menggabungkan daerah Ciwidey yang hijau. Pada saat syuting mendapatkan pengalaman yang luar biasa dengan merasakan suhu 30 sampai 40 derajat celcius bahkan sampai 42 derajat celcius. Pemeran-pemeran yang memerankan dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara ini bukan penduduk asli Derok atau Atambua melainkan hasil dari *casting* yang dilakukan di Kupang, Ibukota NTT. Dimana pemeran-pemeran dalam film ini dilatih khusus untuk mempelajari bahasa Tetun yang digunakan penduduk asli Derok, berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan di Kupang (<http://www.muvila.com/film/artikel/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-belajar-saling-menerima-160518x.html>, diakses pada tanggal 23 April 2018, pukul 23.24 WIB).

b. Tempat, waktu dan pemeran dalam pembuatan Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara ini memulai syuting pada bulan November 2015 dan berjalan selama 25 hari. Produksi langsung di Dusun Derok yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT. Perjalanan yang ditempuh sekitar satu setengah jam perjalanan darat dari

Kota terdekatnya, Atambua (<http://www.muvila.com/film/artikel/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-belajar-saling-menerima-160518x.html>, diakses pada tanggal 23 April 2018, pukul 22.10 WIB).

Dimana pemain-pemain yang terlibat di dalam film ini dan kru-kru yang ikut serta dalam pembuatan film ini, yaitu :

Genre : Biography, Drama

Produser : Hamdani Koestoro

Sutradara : Herwin Novianto

Penulis Skenario : Jujur Prananto

Pemain Film :

- Laudya Cinthya Bella sebagai (Aisyah)
- Ge Pamungkas sebagai (Jaya)
- Arie Kriting sebagai (Pedro)
- Lydia Kandou sebagai (Ibu dari Aisyah)
- Surya Sahetapy
- Dionisius Rivaldo Moruk sebagai (Sikutafares)
- Agung Isya Almasie Benu sebagai (Lordis Defam)

Tanggal Tayang : 19 Mei 2016

Rumah Produksi : Film One Productions

MPAA : Remaja (R 13+)

Durasi : 90 Menit

Negara : Indonesia

Sumber : <https://www.pusatsinopsis.com/2016/04/sinopsis-film-aisyah-biarkan-kami-bersaudara-2016.html>, diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 15:32 WIB

Kru dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara

Departemen Produksi

- Herwin Novianto sebagai Sutradara
- Jujur Prananto sebagai Penata Skrip
- Hamdhani Koestoro sebagai Produser
- Gunawan Raharja sebagai Cerita
- Rikrik El Saptaria sebagai Pelatih Akting
- Deky Liniard Seo sebagai Pelatih Akting
- Agus Denmas Wied sebagai Pengarah Peran
- Nisah sebagai Pengarah Peran
- Ayaz sebagai manajer Unit
- Oktavianus Rapa Dala sebagai Manajer Unit
- Sari Yuanita sebagai Pimpinan Pasca Produksi
- Imanullah Lubis sebagai Line Producer
- Gunawan Raharja sebagai Line Producer
- Jeff Susanto sebagai Produser Eksekutif
- Fery Haryanto sebagai Produser Eksekutif

Departemen Kamera

- Edi Santoso sebagai Penata Kamera

Departemen Artistik

- Andromedha Pradana sebagai Penata Artistik

Departemen Suara dan Musik

- Yuni Koesnadi sebagai Perekam Suara
- Tya Subiakto sebagai Penata Musik
- Hadrianus Eko sebagai Penata Suara

Departemen Penyuntingan

- Wawan I Wibowo sebagai Penata Gambar
- Prodigy House sebagai Colorist

Sumber : http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a027-16-628075_aisyah-biarkan-kami-bersaudara/credit#.Wt34Y_lubIU, diakses pada tanggal 23 April 2018, pukul 22.30 WIB).

c. Profil Sutradara

Herwin Novianto merupakan sutradara film Indonesia yang memenangkan Penghargaan FFI untuk penyutradaraan terbaik pada Festival Film Indonesia 2012 untuk dramanya Tanah Surga Katanya. Herwin Novianto lahir di Jakarta pada tanggal 21 November 1965. Pada

2011, sebuah film televisi buatan Novianto, Papi, Mami, dan Tukang Kebun memenangkan dua belas penghargaan di Penghargaan FTV di Jakarta, termasuk Sutradara Terbaik.

d. Profil PH Film One Productions

Film One Productions terletak di Jl. RS Fatmawati no.15 Kompl. Golden Plaza Blok B 31-32 Jakarta Selatan, Indonesia.

Film One Productions melayani dalam *film and video production, various television program, jingle composer* dan *audio production*.

Peralatan yang ada di Film One Productions sendiri terdiri dari Alexa, Dji Phantom 2 Vision Plus, Super Speed Lens, Zoom Lens 25-250M, Canon C300 EF, Matte Book 6 X 6, Baby Ronford Tripod, Head Sachtler, Hi Hat 150MM, Hight Ronford Baker Tripod, Lybec Tripod dan Manfrooto Tripod. Rumah produksi ini memiliki keahlian dalam bidang audio visual dan menawarkan berbagai macam produk komunikasi visual. Hasil dari Film One Productions sendiri terdiri dari 3 film dan 3 iklan yaitu Lagu Untuk Tuhan, Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara dan My Idiot Brother dan dari iklan sendiri yaitu iklan Kopi Luwak White Coffe, Tolak Angin Sidomuncul dan Kuku Bima Ener-G.

Film One Productions juga memiliki moto yaitu menjadi perusahaan produksi besar yang dapat bergerak cepat dan menghasilkan pekerjaan berkualitas baik dengan harga yang kompetitif.

Klien-klien yang bekerja sama dengan Film One Production terdiri dari Sidomuncul, Luwak, Garudafood, Cap Lang, Regal, Safecare, Nabati, Polytron, Prochiz, Hufa dan Morinaga

Hasil dari Film One Productions dimana mengangkat sebuah kisah kepedulian terhadap sesama dengan realita yang ada di kehidupan masyarakat. Dari film My Idiot Brother, Lagu Untuk Tuhan yang merupakan film kepedulian terhadap orang-orang yang membutuhkan khusus yang harus masyarakat rangkul, hiburan dan peduli terhadap kekurangan yang dimiliki. Bukan untuk menjadi bahan ejekan, dijauhi dan dipandang sebelah mata. Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara juga, kejadian realita yang ada di masyarakat dimana banyak sekali pro kontra terhadap perbedaan agama sampai harus saling memprovokasi untuk saling menghancurkan. Kepedulian terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan masyarakat ini sangatlah penting.

Sumber : www.fast-films.com, diakses pada tanggal 08 Mei 2018, pukul 13:33 WIB).

Herwin Novianto pernah mendapatkan penghargaan sebagai Sutradara Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2012 dalam garapan film Tanah Surga Katanya (<https://www.liputan6.com/showbiz/read/465750/herwin-novianto-sutradara-terbaik-ffi-2012>, diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 12.03 WIB). Penghargaan yang didapatkan kembali Herwin Novianto yaitu sebagai Sutradara Terbaik dalam Piala Vidia pada tahun 2012

dalam Insan Film Televisi (FTV)

(<https://www.liputan6.com/showbiz/read/461127/herwin-novianto-boyong-trofi-sutradara-terbaik>, diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 12.07).

e. Sinopsis Film

Cerita dimulai ketika Aisyah baru saja lulus menjadi sarjana. Ia menetap di sebuah kampung kecil di Ciwidey, Jawa Barat. Kampungnya berdekatan dengan perkebunan teh yang berudara sejuk dan sarat dengan nilai religius. Ia tinggal bersama ibu dan adik laki-lakinya. Ayahnya telah lama meninggal dunia.

Aisyah ingin sekali mengabdikan hidupnya untuk menjadi seorang guru. Suatu ketika, ia memperoleh telpon dari yayasan tempat ia mendaftarkan diri. Ia memperoleh kabar gembira, bahwa ia segera mendapatkan tempat untuk mengajar. Sebuah tempat yang tak pernah ia dengar sebelumnya bernama dusun Derok, terletak di Kabupaten Timur Tengah Utara. Tempat itu berjarak sangat jauh dengan kampung halamannya. Konflik kecil antara Aisyah dan ibunya tak bisa terbendung lagi. Namun karena niat Aisyah yang begitu bulat, ia tetap memutuskan untuk berangkat ke NTT.

Sejak awal kedatangan, ia telah merasa “asing” ditempat itu. Apalagi ketika ia hadir, tanpa sengaja masyarakat telah salah menganggapnya sebagai suster maria, hanya karena sama-sama memakai kerudung.

Sebelumnya masyarakat disitu telah mengharapkan kedatangan suster maria sebagai guru didik di kampung itu. Setelah kesalahpahaman itu mampu diatasi, aisyah tetap merasa gamang.

Kampung yang ia datangi merupakan sebuah daerah yang sangat terpencil, tanpa sinyal seluler dan belum masuk listrik. Di wilayah itu sedang dilanda musim kemarau yang panjang mengakibatkan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Lingkungan yang baru, ditambah tradisi serba asing dan ruang lingkup religius yang berbeda membuat aisyah tambah gamang. Munculah sosok Pedro (Arie Kriting) yang mencoba membantu Aisyah.

Ketika ia mulai mendidik para murid disana, ia malah menghadapi kebencian dari salah seorang muridnya yang bernama Lordis Defam. Pada awalnya ia tidak memahami mengapa Lordis begitu membencinya, bahkan sampai mempengaruhi para sahabatnya untuk tidak mau masuk kelas. Belakangan kepala dusun memberikan pemahaman kepada Aisyah, kedatangannya sebagai guru yang muslim dianggap musuh oleh Lordis yang beragama Kristen. Pemikiran itu dimengerti Lordis lewat pamannya, yang saat konflik Ambon berlangsung ia berada di kota. (<https://filmbor.com/aisyah-biarkan-kami-bersaudara/sinopsis/>, diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 15:12 WIB)

f. Penghargaan Film

Tabel 2.1 Penghargaan Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

No	Festival	Tahun	Keterangan
1	Usmar Ismail Awards	2017	Film Terbaik
2	Usmar Ismail Awards	2017	Aktor Pendukung Terbaik
3	Usmar Ismail Awards	2017	Aktris Pendukung Terbaik
4	Usmar Ismail Awards	2017	Penulis Skenario Terbaik
5	Jogja-NETPAC Asian Film Festival	2017	JAFF Indonesia Screen Awards
6	Festival Film Indonesia	2016	Film Terbaik
7	Festival Film Indonesia	2016	Pemeran Pendukung Pria Terbaik
8	Festival Film Indoensia	2016	Pemeran Pendukung Wanita Terbaik
9	Festival Film Indonesia	2016	Pemeran Anak Terbaik
10	Festival Film Indonesia	2016	Penulis Skenario Asli Terbaik

11	Festival Film Indonesia	2016	Pengarah Sinematografi Terbaik
12	Festival Film Indonesia	2016	Penulis Skenario Asli Terbaik

Sumber : <http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a027-16->

[628075_aisyah-biarkan-kami-bersaudara/award#.WqTso_lubIU](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a027-16-628075-aisyah-biarkan-kami-bersaudara/award#.WqTso_lubIU),

diakses pada tanggal 18 April 2018, pukul 16:03 WIB

Dari penghargaan di atas yang didapat film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara, film ini pun memiliki perkembangan di tahun 2018 ini, film ini diputar dan diperlombakan dalam Aswan International Women Film Festival (AIWFF) ditanggal 20-26 Februari 2018 di Kota wisata Aswan, Kota Kairo, Mesir. Film Aisyah ini merupakan salah satu film panjang yang di pertandingkan. Film-film yang dipertandingkan bersama Aisyah antara lain Angels Wear White dari China, Beauty and The Dogs dari Turnisia, The Blessed dari Algeria, Dede dari Georgia, Endangered Species dari Belgia, Layla M dari Belanda, Mesteka and Rehan dari Mesir, Tatto Girls dari Polandia, For Ahkeem dari Amerika dan Faces Places dari Prancis. Film Aisyah ini menjadi salah satu film yang mendapatkan sambutan hangat pada penayangan di kampung-kampung. Film ini, menurut Presiden Festival Muhamed Abdel-Khalek, menjadi menarik selain karena mengangkat misi perdamaian dunia dan persaudaraan antar pengikut agama yang berbeda, juga menampilkan

suasana NTT yang memiliki kesamaan dengan beberapa kampung di Aswan

(<https://entertainment.kompas.com/read/2018/02/27/184130110/aisyah-biarkan-kami-bersaudara-ikut-festival-film-wanita-internasional>), diakses pada tanggal 24 April 2018, pukul 17.12 WIB).

Film Aisyah ini juga ditayangkan di Teater Terbuka Taman Budaya, Bandar Lampung pada Jumat, 9 Maret 2018, dalam rangka perayaan Hari Film Nasional ke-68, Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong karya-karya anak bangsa untuk memproduksi film yang bermanfaat luas dibidang pendidikan dan pembangunan serta segala bidang (<http://lampung.tribunnews.com/2018/03/09/video-lewat-film-tebarkan-pendidikan-dan-pembangunan>), diakses pada tanggal 24 April 2018, pukul 17.31 WIB).